

GAMBARAN PSIKOLOGIS (STRES) PERAWAT DALAM MERAUAT PASIEN COVID-19

Erna Marni¹, Rani Lisa Indra²

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Korespondensi email : ernamarni86@gmail.com

ABSTRAK

The nursing profession is a health profession that has an important influence on health services, during the Covid-19 pandemic, nurses are the most vulnerable profession, both the risk of infection from the patient being treated and the recession of psychological disorders such as stress, considering that nurses are facing patients 24 hours will have the greatest impact both physically and psychologically. This study aims to see the psychological picture (stress) of nurses caring for Covid-19 patients. The research method used is a type of quantitative research with analytic descriptions, with a survey method. The population of this study was all nurses who served in the Covid-19 room in Riau province with a total sample of 50 nurses. The sampling technique used a survey method, using a questionnaire via Google Form. The results obtained were normal 43 respondents (86%), light stress 5 respondents (10%), and moderate stress 2 respondents (4%). From these results, it is known that 14% of respondents experienced mild and moderate stress. It is hoped that the hospital can pay attention to the psychological condition of nurses by facilitating/giving nurses time for relaxation or making refreshing programs to reduce the risk of stress on nurses.

Keywords: Psychologic, stress, nurses, covid-19

Profesi perawat merupakan profesi kesehatan yang memiliki pengaruh penting dalam pelayanan kesehatan, pada masa pandemic Covid-19 perawat adalah profesi yang memiliki resiko paling rentan, baik resiko terinfeksi dari pasien yang dirawat maupun resiko gangguan psikologis seperti stress mengingat perawat berada 24 jam berhadapan dengan pasien sehingga akan memiliki dampak yang paling tinggi baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran psikologis (stress) perawat yang merawat pasien covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskripsi analitik, dengan metode survei.. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas diruang Covid-19 di provinsi Riau dengan jumlah sampel 50 orang perawat. Teknik pengambilan sampel dengan metode survey, Dengan menggunakan kuisisioner melalui *googleform*. Didapatkan hasil normal 43 responden (86%), stress ringan 5 responden (10%) dan stress sedang 2 responden (4%). Dari hasil ini diketahui 14 % responden mengalami stress ringan dan sedang. Diharapkan bagi pihak rumah sakit untuk dapat memperhatikan kondisi psikologis perawat dengan cara memfasilitasi/memberikan waktu perawat untuk relaksasi atau membuat program refresing untuk mengurangi resiko stress pada perawat.

Kata kunci : Psikologis, Stres, perawat, covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona bersifat zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus, 2019-nCoV). Penambahan jumlah kasus 2019-nCoV berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 26 Januari 2020, secara global 1.320 kasus konfirm di 10 negara dengan 41 kematian (CFR 3,1%).

Secara terperinci kasus Covid-19 adalah China 1297 kasus konfirmasi (termasuk Hongkong, Taiwan, dan Macau) dengan 41 kematian (39 kematian di Provinsi Hubei, 1 kematian di Provinsi Hebei, 1 kematian di Provinsi Heilongjiang), Jepang (3 kasus), Thailand (4 kasus), Korea Selatan (2 kasus), Vietnam (2 kasus), Singapura (3 kasus), USA (2 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (3 kasus), Australia (3 kasus). Diantara kasus

tersebut, sudah ada beberapa tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Sampai dengan 24 Januari 2020, WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak keluarga) telah dikonfirmasi di sebagian besar Kota Wuhan, China dan negara lain.

Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah pasien positif 2 orang yang berdomisili di Depok, kemudian angka ini terus meningkat setiap harinya dan meyebar hampir seluruh provinsi di Indonesia, data yang diumumkan gugus tugas percepatan penanganan COVID 19 pada tanggal 19 April 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif di Indonesia sebanyak 6.575 pasien, dimana dalam sehari terakhir tercatat 327 kasus positif baru (covid.go.id). Provinsi Riau mengumumkan pada tanggal 18 Maret 2020 ditemukan kasus pasien positif pertama di provinsi Riau, kasus terkini di provinsi Riau diketahui pasien positif berjumlah 14 orang, pasien dalam perawatan (PDP) berjumlah 147 orang (dinas kesehatan Provinsi Riau).

Merebaknya virus covid 19 ini menjadi masalah yang dapat berdampak luas bagi seluruh dunia dan tidak terlepas juga bagi negara Indonesia, berbagai dampak telah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan kesehatan terutama. Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun provinsi untuk dapat mengurangi atau mencegah lajunya perkembangan penyakit ini, mulai dari kebijakan *social distancing* hingga pembatasan social berskala besar.

Dimana hal ini berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Penyebaran virus ini juga sangat berdampak bagi para petugas kesehatan khususnya rumah sakit yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai rumah sakit rujukan penanganan pasien positif Covid 19 ini. Berbagai dampak negative juga dirasakan oleh petugas kesehatan dimana petugas kesehatan merupakan orang yang paling beresiko tinggi untuk tertular penyakit ini. Diketahui jumlah tenaga kesehatan yang meninggal karena penyakit ini sebanyak 29 orang dokter, 14 orang perawat (data tanggal 19 April 2020). Hal ini disebabkan oleh minimnya ketersediaan alat pelindung diri, ketidaknyamanan bekerja menggunakan alat pelindung diri, serta diikuti oleh stigma yang diberikan masyarakat yang minim pengetahuan tentang penyakit COVID 19, sehingga terdapat kasus seorang perawat yang ditolak oleh warga masyarakat untuk pulang ke komplek perumahannya dengan alasan tacit tertular, kejadian penolakan terhadap jenazah perawat yang meninggal akibat terinfeksi virus ini juga terjadi dan ketidak jujuran pasien dalam memberikan data jika menjadi stress tersendiri bagi perawat. Melihat tingginya resiko yang dihadapi tentu sangat berdampak pada keadaan psikologi seorang tenaga kesehatan khususnya perawat, mengingat perawat merupakan profesi yang dituntut 24 jam berada/ merawat pasien. Hasil penelitian yang dilakukan di Singapura oleh Benjamin dkk tahun 2020 tentang dampak psikologis covid-19 pada petugas kesehatan diketahui mengalami depresi sebanyak 10,3%, ansietas sebanyak 20,7%, stress 6.9% . Penelitian ini akan melihat gambaran

psikologis (Stres) perawat yang merawat pasien positif covid-19 di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan desain deskripsi analitik yaitu menganalisis psikologis (stress) perawat dalam merawat pasien Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dengan metode Survei, menggunakan *googleform* . Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas diruangan covid-19 di seluruh provinsi Riau. Sampel yang pada penelitian ini berjumlah 50 orang perawat. Alat pengumpul data menggunakan Kuesioner yang disebarkan melalui *googleform* dengan jumlah pertanyaan 42 butir menggunakan kuesioner *Depression anxiety stress scale (DASS 42)*. Etika penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengajukan *informed consent* (persetujuan menjadi responden), menggunakan *anonymity*, *benefeciency* (bermanfaat bagi responden) serta *confidentiality* (kerahasiaan). Sebelum melakukan pengambilan data, penelitian ini telah dilakukan uji etik pada komisi etika penelitian Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan SK. Nomor: 665/KEPK/STIKes-HTP/X/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik responden
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Perawat yang bekerja di ruangan covid-19

N	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	15	30
	- Perempuan	35	70
	Total	50	100
2.	Usia		
	- Remaja	10	20
	- Dewasa Akhir	26	52
	- Dewasa Awal	14	28
	- Dewasa Akhir		
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, distribusi frekuensi sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (70%), dengan usia terbanyak dewasa Awal sebanyak 26 orang (52%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama bekerja di ruangan Covid-19

No	Lama bekerja	N	Mean	Min	Maks
1	Lama bekerja	50	4,6	1	10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden pada penelitian ini didapatkan lama bekerja minimal 1 bulan dan maksimal 10 bulan dengan rata-rata lama bekerja 4,6 bulan .

2. Variabel Penelitian

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Tingkat Stres perawat yang bekerja di ruangan Covid-19

No	Variabel	Frekuensi	%
----	----------	-----------	---

1	Normal	43	86
2	Ringan	5	10
3	Sedang	2	4
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 50 orang responden yang diteliti, distribusi frekuensi variable kategori tingkat stres responden sebagian besar normal yaitu sebanyak 43 orang (86%) , tingkat stress ringan sebanyak 5 orang (10%) serta tingkat stress sedang dengan sebanyak 2 orang (4%)

b. Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagai besar jenis kelamin responden perempuan dengan jumlah sebanyak 35 orang (70%). Keperawatan mengacu pada sejarah awal Florence Nightingale yang identik dengan pekerjaan didasari oleh kasih sayang, kelembutan seorang ibu atau perempuan. Dunia keperawatan memiliki ciri khas *mother instinct* yang maknanya adalah menuntut seseorang memiliki jiwa keibuan. Jiwa keibuan biasanya dimiliki oleh perempuan, sehingga dalam melakukan pekerjaan perempuan akan lebih mengutamakan perasaan mereka dibandingkan laki-laki yang cenderung bekerja dengan logika. Menurut Cahyani (2010) dalam Sunarni, Dkk (2020) jenis kelamin adalah penentuan kualitas individu laki-laki atau perempuan, terdapat perbedaan anatara anatomis serta fisiologis dari manusia yang menyebabkan adanya perbedaan struktur perilaku dan struktur aktivitas laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh

Munchinsky dalam Meidian (2012) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih disiplin dibandingkan laki-laki dan secara konsisten menyatakan bahwa perempuan mempunyai tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini menyatakan bahwa perempuan memiliki sikap disiplin yang tinggi dan melakukan timbang terima secara efektif.

Sehubungan dengan tuntutan pekerjaan perawat yang diharapkan dapat telaten mengurus pasiennya, profesi perawat tentu dapat diidentikan dengan gender perempuan dimana sifat bawaan wanita yang seharusnya bisa merawat dirinya, anak, suami maupun keluarganya dengan baik. Dengan begitu, merawat pasien bukan lagi menjadi masalah besar bagi perawat wanita sehingga profesi perawat didominasi oleh perempuan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa Awal sebanyak 26 orang (52%). Usia dewasa awal merupakan tahap perkembangan manusia yang berada pada puncak produktif termasuk dari segi kesehatan tubuh manusia, dapat dipahami perawat pada penelitian ini bawak berada pada rentang usia dewasa awal yang merupakan kelompok usia jika terkena infeksi Covid-19 memiliki peluang penyembuhan yang lebih besar dibanding kelompok usia lainnya yang cenderung beresiko tinggi untuk terjadinya keparahan ketika terkena infeksi, seperti Usia dewasa akhir dan lansia. Hasil penelitian didapatkan bahwa lama berkerja sebgaia perawat pasien covid -19 rata-rata 4,6 bulan dengan nilai minimal 1 bulan dan maksimal 11 bulan. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa

perkembangan penyakit covid-19 pertama kali di Negara Indonesia pada bulan maret tepatnya tanggal 2 maret 2020 dan kasus pertama dipekanbaru diumumkan resmi oleh pihak terkait yakni pada tanggal 18 maret 2020. Kemudian kasus covid -19 terus meningkat sehingga memerlukan tambahan jumlah perawat setiap bulannya. Sehingga rata-rata perawat bekerja selama 4,6 bulan.

2. Gambaran psikologis (stress) perawat dalam merawat pasien Covid-19.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagai besar perawat berada pada tingkat stress normal yakni sebanyak 43 orang (86%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dinnah dan subhanur (2020) dimana dalam hasil literature riview mengatakan bahwa Dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Hasil penelitian Huang et al (2020), kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 %. Sedangkan

untuk di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negative, melemahnya hubungan sosial,. Stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan (mis,Perawat), dan penyalahgunaan obat.

Hasil penelitian ini didapatkan dari total 50 orang responden 7 orang (14 %) mengalami stress tingkat ringan dan sedang hasil penelitan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Singapura oleh Benjamin dkk tahun 2020 tentang dampak psikologis covid-19 pada petugas kesehatan diketahui mengalami depresi sebanyak 10,3%, ansietas sebanyak 20,7%, stress 6.9% . Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan (Vincent Cornelli, dalam Jenita DT Donsu, 2017). Menurut Charles D. Spielberger, menyebutkan stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga dapat diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Cofer & Appley (1964) menyatakan bahwa stres adalah kondisi organik seseorang pada saat ia menyadari bahwa keberadaan atau integritas diri dalam keadaan bahaya, dan ia harus meningkatkan seluruh energy untuk melindungi diri (Jenita DT Donsu, 2017). Cranwell-Ward (1987) menyebutkan stres sebagai reaksi-reaksi fisiologik dan psikologik

yang terjadi jika orang mempersepsi suatu ketidakseimbangan antara tingkat tuntutan yang dibebankan kepadanya dan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan itu . Stres adalah segala sesuatu di mana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk merespons atau melakukan tindakan. Menurut Hawari (2008) menyatakan stres adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya . Stres didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi keadaan fisik manusia tersebut. Stres dapat dipandang dalam dua cara, sebagai stres baik dan stres buruk (distres).

Berdasarkan analisa kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui tanda gejala stress yang dialami oleh responden sering merasa marah pada hal-hal kecil/sepele, sering merasa cenderung bereaksi berlebihan pada situasi, kesulitan untuk bersantai, mudah merasa kesal, merasa sedih, tidak sabaran, mudah tersinggung, mudah marah. Hal ini dapat terjadi karena beban kerja diruangan Covid-19 yang memiliki resiko tinggi baik resiko tertular maupun menularkan keorang lain dengan resiko angka kematian yang tinggi sementara hingga saat ini obat penawar untuk penyakit ini belum ditemukan, sehingga keadaan ini dapat menimbulkan kecemasan dan stress bagi perawat yang bekerja di ruangan covid-19.

SIMPULAN

Mayoritas kondisi psikologis (stress) perawat dalam rentang normal, namun

masih di dapatkan sebagian kecil perawat yang merawat pasien covid -19 mengalami stress pada rentang ringan hingga sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin Y.Q et all (2020) Psychological Impact of the covid-19 pandemic on health care workers in Singapore. *Annals of internal Medicine*.
- Bao., Y, Sun., Y, Meng., S, Shi., J, Lu., L. (2020). 2019-nCov epidemic: address mental health care to empower society.
- Dinah., & Rahman, S. Gambaran tingkat kecemasan perawat saat pandemi covid-19 di Negara berkembang dan Negara maju: A literature Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11 (1), 38-48.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/555/458>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2020). Diakses melalui: Dinkes.Riau.go.id
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 (2020). Diakses melalui: Covid19.go.id
- Hawari, Dadang. 2008. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Humas FIK UI. (2020). FIK UI adakan Survey status Psikososial perawata penanganan Covid-19
- Inter-Agency Standing Committee (IASC). (2008). IASC guidelines on mental health and psychosocial support in emergency setting.
- Kemendes. Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Lovibond SH. Lovibond PF. Manual for depression Anxiety Stress Scales. 2d Sydney: Psychologi foundation of Australia; 1995
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- World Health Organization (WHO). (2005). Mental health and psychosocial consideration in pandemic human influenza.
- World Health Organization (WHO). (2020). Mental health action plan. World Health Organization.